

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS XI IPS SMAN 1 KLARI KARAWANG

Received: Jun 03th 2024Revised: Jun 24th 2024Accepted: Jul 06th 2024

Mahira Allaida Putri A.Rizal¹, Oyoh Bariah², M.Makbul³
2010631110089@student.unsika.ac.id¹; oyoh.bariah@staff.unsika.ac.id²;
m.makbul@fai.unsika.ac.id³

***Abstract:** This study aims to determine the effect of quantum teaching learning model on the motivation of learners in the subject of Islamic Religious Education. After being given a learning treatment using quantum teaching expected motivation of learners can increase. This study was conducted using experimental methods quasi experimental design with the design of pre test and post test non-equivalent control group design. The population used in the study is class XI IPS students with a total population of 170 students. The sample used in this study amounted to 66 students with the division of 33 students of experimental samples and 33 students of control samples. Data collection techniques in this study using questionnaires and observations. The results of this study showed the results of hypothesis testing using a t-test with a level of 0,05 through SPSS version 27. Obtain results of $0,000 < 0,05$ this indicated that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. While based on the value of R Square obtained a value of 48,2%. It can be concluded that there is an influence between the use of quantum teaching learning model on the motivation of learners by 48,2%.*

***Keyword:** Quantum Teaching Model, Learning Motivation, PAI Learning*

¹ Universitas Singaperbangsa Karawang

² Universitas Singaperbangsa Karawang

³ Universitas Singaperbangsa Karawang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap manusia sepanjang hayatnya, sebab pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dalam menentukan arah hidup setiap manusia. Pentingnya Pendidikan bagi setiap manusia telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 mendefinisikan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan olehnya, Masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai seorang muslim sudah menjadi kewajiban bagi umat muslim untuk tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum saja, melainkan perlu adanya penguasaan ilmu pengetahuan keagamaan. Pendidikan Agama Islam yang berada di lingkungan sekolah merupakan suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas yang dikemas sebagai mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam atau dapat disingkat menjadi PAI. Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran PAI dirancang khusus sesuai dengan situasi, kondisi, dan jenjang sekolah. Menurut Harun Nasution dalam Mahmudi⁴ Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan sebagai upaya pembentuk insan yang bertakwa yakni insan yang patuh kepada Allah SWT serta senantiasa menjalankan aturannya dan menghindari larangannya serta sebagai pembinaan akhlakul karimah.

Demi mencapai tujuan dari PAI tersebut penting bagi guru PAI untuk memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan kemampuan memilih dan menentukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar peserta didik dapat merasa senang dan termotivasi dalam belajar. Pada akhirnya materi pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, pada realitanya masih banyak guru PAI dalam mengajar PAI menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif, sehingga menimbulkan rasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran PAI biasanya disampaikan menggunakan model ceramah, dimana guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses belajar mengajar sedangkan peserta didik

⁴ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *Ta'dibuna* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan peserta didik bersifat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di salah satu SMA di Klari, Karawang.

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Klari Karawang masih mengajar menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Peserta didik hanya diam mendengarkan materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan terpaku pada materi yang ada di buku ajar dan jarang dikaitkan dengan kejadian nyata di lingkungan masyarakat. Selain itu saat kegiatan pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang bercanda, mengobrol dengan temannya, mengantuk dan ada juga yang asik bermain *handphone*. Disaat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, tidak ada satupun peserta didik yang mau bertanya dan disaat guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan, banyak sekali peserta didik yang terlihat tagang dan berharap tidak ingin mendapatkan pertanyaan dari gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik didapatkan bahwa Sebagian besar peserta didik malas untuk mencatat materi yang diberikan oleh guru melalui group *whatsapp*, selain itu juga banyak dari mereka yang mengaku bahwa mereka jarang mengerjakan tugas yang diberikan di rumah, melainkan mereka mengerjakan tugasnya di sekolah dengan melihat jawaban dari temannya yang sudah mengerjakan. Fenomena ini dapat terjadi dikarenakan dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya yakni karena kurangnya motivasi bagi para peserta didik dalam belajar, tidak adanya kemauan untuk mencoba dan berusaha, dan memiliki rasa takut saat mencoba. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari guru PAI di kelasnya yang kurang mampu menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan saat menyampaikan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru PAI yakni model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang mampu memunculkan kemampuan bakat alami peserta didik dalam membangun proses pembelajaran yang efektif. Model ini menekankan peningkatan kemampuan diri dan kesadaran akan potensi yang dimiliki peserta didik. Melalui model pembelajaran ini guru dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingga akan tercipta

suasana belajar yang menyenangkan dan peserta didik dapat termotivasi dalam belajar. Hal ini di perkuat oleh pendapat Tazkiah⁵ ia mengatakan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* membantu guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar, penggunaan model ini juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Dari ringkasan singkat melalui rumusan masalah diatas pada penelitian ini, peneliti akan melakukan eksperimen penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap peserta didik mulai dari perencanaan, penerapan, hingga pengamatan hasil dari penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran PAI. Sebelumnya peneliti telah mengkaji penelitian terdahulu, kebanyakan penelitian terdahulu memiliki fokus pada hasil belajar dari penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan pelajaran yang digunakan untuk penelitian berfokus pada pelajaran umum dan belum ada penelitian yang membahas mengenai penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di suatu sekolah menengah atas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS SMAN 1 Klari Karawang. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan badan memberikan informasi mengenai model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menjadi salah satu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat di implementasikan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di kelasnya.

⁵ Khilda Tazkiah Tunnufus, Widya Karmila Sari Achmad, and Rohana, "The Effect of Quantum Teaching Model in Science Learning on Student'S Learning Motivation of 4 Th Grade Student.," *Excellent Education, Science and Engineering Advances Journal* 2, no. 2 (December 2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ijest.v3i1.39199>.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Kata model memiliki arti sebagai acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil dalam Khoirunnisa⁶ diartikan sebagai suatu rencana yang dapat membentuk suatu kurikulum, merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka pembelajaran yang menggambarkan sebuah langkah sistematis mengenai jalannya pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran.

Quantum Teaching berasal dari dua kata yakni *Quantum* yang berarti Cahaya, dan *Teaching* yang berarti mengajar.⁷ Deporter dalam Tazkiah⁸ mengatakan bahwa *Quantum Teaching* merupakan perubahan berbagai interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dengan segala aktivitasnya dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menjadikan kemampuan peserta didik dapat bermanfaat bagi dirinya atau orang lain.

Quantum Teaching merupakan pendekatan proses pembelajaran yang mampu memunculkan kemampuan dan bakat alami peserta didik dalam membangun proses pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran ini memiliki fokus terhadap hubungan dinamis didalam lingkungan kelas yang dapat berpengaruh besar pada efektivitas pembelajaran.

Menurut Deporter dalam Yaqin⁹ *Quantum Teaching* memiliki asas yang menjadi dasar model pembelajaran yakni “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.” Asas ini memiliki maksud agar setiap proses pembelajaran guru mampu memasukkan dunia peserta didik dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dapat memudahkan guru untuk mengarahkan peserta didik karena telah diberi “izin” oleh peserta didik. Setelah itu, guru dapat membawa peserta didik ke dunia guru dan memberi pemahaman

⁶ Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, “ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 1–27, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.

⁷ Mokhammad Ainul Yaqin, “Implementasi Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v2i02.93>.

⁸ Tazkiah Tunnufus, Karmila Sari Achmad, and Rohana, “The Effect of Quantum Teaching Model in Science Learning on Student’S Learning Motivation of 4 Th Grade Student.”

⁹ Ainul Yaqin, “Implementasi Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

mengenai dunia itu. Dengan pemahaman yang luas dan mendalam peserta didik dapat membawa pengetahuan baru yang ia pelajari kedalam dunia mereka sehingga peserta didik dapat menerapkan.

Dari pemahaman tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan guru mampu menciptakan interaksi dan membuat peserta didik menjadi aktif di kelas. Sehingga, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Bobi DePorter dalam Arifin¹⁰ mengatakan bahwa *Quantum Teaching* memiliki 5 prinsip yakni: segalanya berbicara; segalanya bertujuan; pengalaman sebelum pemberian nama; akui setiap usaha; dan jika layak dipelajari maka layak dirayakan. Dalam pengimplikasiannya *Quantum Teaching* memiliki kerangka rancangan yang di beri istilah TANDUR yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tumbuhkan, maksudnya ialah awal pembelajaran seorang guru harus mampu menumbuhkan motivasi, minat dan semangat peserta didik.
- b. Alami, maksudnya ialah dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan atau memberikan pengalaman baru dan manfaat terhadap pengetahuan yang dibangun peserta didik.
- c. Namai, maksudnya ialah pemberian kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, dan masukan. Pemberian nama ini harus memudahkan peserta didik untuk mengingatnya.
- d. Demonstrasikan, maksudnya ialah kegiatan bagi para peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai materi yang dipelajari.
- e. Ulangi, maksudnya ialah guru mengulang materi yang memang masih belum dipahami peserta didik.
- f. Rayakan, maksudnya ialah pengakuan atas kerja keras peserta didik selama proses pembelajaran.

¹⁰ Khoirul Arifin, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas V MI Raudlatul Ulum Kab. Probolinggo" (Universitas Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), <http://etheses.uin-malang.ac.id/14638/1/17760051.pdf>.

2. Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa latin yakni “movere” yang artinya dorongan atau menggerakkan. Kata motivasi juga berasal dari kata “motif” yang artinya kekuatan yang berasal dari diri manusia yang mengakibatkan sesuatu Tindakan.¹¹ Menurut Hamzah B. Uno dalam Ananda¹² mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang mengalami proses belajar untuk mengadakan suatu tingkah laku. Motivasi belajar menurut Abraham Maslow dalam Cahyono¹³ diartikan sebagai suatu kebutuhan begi diri manusia yang dapat dibangun dari diri manusia itu sendiri atau bantuan dari luar sehingga seseorang dapat melakukan sesuatu demi mencukupi kebutuhannya. Maka dapat diartikan motivasi belajar merupakan suatu dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri individu sehingga menciptakan rasa semangat belajar pada diri peserta didik hingga pada akhirnya tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Motivasi belajar memiliki fungsi sebagai pendorong usaha demi mencapai suatu prestasi. Apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka seseorang akan melakukan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semangat hingga mendapatkan keberhasilan yang diinginkan. Motivasi dalam diri individu dibagi menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan suatu motivasi yang berasal dari dalam diri individu yang berkaitan dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri peserta didik. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang membutuhkan dorongan dari luar seperti pemberian semangat, pujian, dan nasihat dari orang yang dicintainya¹⁴

Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat melalui indikator dalam motivasi belajar. Hamzah B.Uno memaparkan beberapa indikator dalam motivasi belajar diantaranya: a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; c) Adanya harapan dan cita-cita masa

¹¹ Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, CV. Pusdikra MJ, 2020.

¹² Ananda and Hayati. *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*.

¹³ Dedi Dwi Cahyono, Muhammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi, “Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar,” *Tajdid* 6, no. 1 (April 2022), <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>.

¹⁴ Ananda and Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*.

depan; d) Adanya penghargaan saat belajar; e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sebagai seorang guru penting untuk mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Menurut Sagala dalam Ananda¹⁵ menjelaskan beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya: a) Menggunakan metode dan media mengajar yang bervariasi; b) Memilih materi pelajaran yang menarik minat dan memenuhi kebutuhan peserta didik; c) Memberikan tujuan akhir dalam belajar; d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk sukses; e) Buat suasana belajar yang menyenangkan; dan f) Adakan kompetisi yang sehat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis dari serangkaian data yang telah dikumpulkan. Dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain *Quasi dxperimental* dengan membutuhkan sedikitnya dua kelompok yakni satu kelompok sebagai kelompok kontrol dan satu kelompok lagi sebagai kelompok eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan berupa *Non equivaent control group design* dengan desain sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Non-Equivalent Control Group

Pengambilan Sampel	Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Non Random	Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Non Random	Kontrol	O ₃		O ₄

Populasi yang merupakan suatu wilayah yang akan diteliti yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Populasi

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI IPS 1	36
2	XI IPS 2	35
3	XI IPS 3	36
TOTAL		107

¹⁵ Ananda and Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa *purposive sampling*. Teknik ini dikenal sebagai sampling pertimbangan yang merupakan teknik yang dilakukan peneliti apabila memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.¹⁶ Pada penelitian ini kelas yang dijadikan sampel yakni kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 karena kedua kelas ini memiliki karakteristik yang sama dengan jumlah peserta didik yang sama. Untuk kelas XI IPS 1 terdapat 36 peserta didik di kurang 3 peserta didik non muslim maka tersisa 33 peserta didik, sedangkan kelas XI IPS 2 terdapat 35 peserta didik dikurang 2 peserta didik non muslim maka tersisa 33 peserta didik. Penentuan kelas kontrol dan eksperimen berdasarkan hasil observasi awal yang dikuatkan oleh hasil *pre test* menunjukkan bahwa kelas XI IPS 2 memiliki tingkat motivasi yang lebih rendah dibandingkan kelas XI IPS 1, maka kelas XI IPS 2 akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 dijadikan kelas kontrol. Adapun pengumpulan data untuk mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif Hasil *Pre test* dan *Post test* Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Penelitian terhadap 33 responden dengan melakukan *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen yang di susun menggunakan skala likert didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Deskriptif *Pre test* dan *Post test* Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre Test</i> Eksperimen	33	76,00	98,00	84,1515	5,51771
<i>Post Test</i> Eksperimen	33	80,00	104,00	90,7879	5,88832
Valid N	33				

¹⁶ Ajat Rukajat, *Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

Dari data tersebut kita mendapatkan hasil nilai mean *Pre test* eksperimen sebesar 84,1515 dengan standar deviasi sebesar 5,51771. Sedangkan pada *post test* kelas eksperimen didapatkan hasil rata-rata 90,7879 dengan standar deviasi sebesar 5,88832. Hal ini menandakan adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen yakni sebesar 6,6364.

b. Analisis Deskriptif Hasil *Pre test* dan *Post test* Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Penelitian terhadap 33 responden dengan melakukan *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol yang di susun menggunakan skala likert didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Deskriptif *Pre test* dan *Post test* Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre Test</i> Kontrol	33	77,00	97,00	84,9091	4,71277
<i>Post Test</i> Kontrol	33	80,00	99,00	89,8788	4,96713
Valid N	33				

Dari data tersebut kita mendapatkan hasil nilai mean *Pre test* eksperimen sebesar 84,9091 dengan standar deviasi sebesar 4,71277. Sedangkan pada *post test* kelas eksperimen didapatkan hasil rata-rata 89,8788 dengan standar deviasi sebesar 4,96713. Hal ini menandakan adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen yakni sebesar 4,9697.

c. Uji Normalitas Data *Pre test* dan *Post test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 33 orang maka didapatkan data uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	Pre-Test Eksperimen	0,147	33	0,067	0,926	33	0,028

Belajar	Post-Test Eksperimen	0,076	33	.200*	0,982	33	0,839
---------	----------------------	-------	----	-------	-------	----	-------

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi *pre test* eksperimen sebesar $0,065 > 0,05$ dan nilai signifikansi *post test* eksperimen sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua nilai residual berdistribusi **normal**.

d. Uji Normalitas Data *Pre test* dan *Post test* Kelas Kontrol

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 33 orang maka didapatkan data uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	Pre-Test Kontrol	0,107	33	.200*	0,964	33	0,338
	Post-Test Kontrol	0,103	33	.200*	0,968	33	0,420

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi *pre test* kontrol sebesar $0,200 > 0,05$ dan nilai signifikansi *post test* kontrol sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua nilai residual berdistribusi **normal**.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel independent dan variabel dependen. Berikut hasil uji linearitas variabel pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar peserta didik.

Tabel 7 Hasil uji linearitas model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar peserta didik

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR * MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING	Between Groups	(Combined)	134,215	5	26,843	0,743	0,598
		Linearity	6,883	1	6,883	0,191	0,666
		Deviation from Linearity	127,332	4	31,833	0,881	0,488
	Within Groups		975,300	27	36,122		
	Total		1109,515	32			

Melihat hasil uji linearitas perhitungan menggunakan SPSS nilai Sig. pada kolom Deviation from Linearity sebesar 0,488 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang **linear** Secara signifikan antara Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

f. Analisis Regresi Linear Sederhana X terhadap Y

Ada atau tidaknya pengaruh pada model pembelajaran *quantum teaching* terhadap motivasi belajar peserta didik dapat melalui analisis regresi dengan menggunakan SPSS. Berikut hasil regresi linear sederhana model pembelajaran *quantum teaching* terhadap motivasi belajar peserta didik:

Tabel 8. Tabel Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,419	11,629		2,444	0,020
	QUANTUM TEACHING	0,741	0,138	0,695	5,374	0,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diatas angka konstan *a* dari *Unstandardized Coefficients* sebesar 28,419. Artinya jika tidak ada *Quantum Teaching* (X) maka nilai Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar 28,419. Sedangkan angka koefisien regresi (b) sebesar 0,741 maksudnya

adalah bahwa setiap penambahan 1% tingkat *Quantum Teaching* (X), maka nilai Motivasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,741.

Karena koefisien regresi tersebut bernilai positif maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Sehingga akan menghasilkan persamaan $Y = 28,419 + 0,741 X$.

Untuk menentukan taraf signifikansi atau linearitas dari regresi maka dibutuhkan uji signifikansi sebagai berikut:

Tabel 9 Tabel Uji Signifikansi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	535,156	1	535,156	28,884	.000 ^b
	Residual	574,359	31	18,528		
	Total	1109,515	32			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X						

Untuk mendapatkan nilai yang signifikan terdapat ketentuan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Namun jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel X dengan Y. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka data tersebut bersifat signifikan dan terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Quantum Teaching* (X) terhadap motivasi belajar (Y).

Tabel 10 Tabel Nilai Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	0,482	0,466	4,304
a. Predictors: (Constant), QUANTUM TEACHING				

Berdasarkan tabel nilai korelasi dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,482. Maka terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Quantum Teaching* (X) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 48,2%.

g. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini digunakan uji T-test sebagai teknik pengujian hipotesis. Pengujian T-test pada penelitian ini menggunakan SPSS *Statistic*

27, dengan ketentuan jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil uji nya sebagai berikut:

h. Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis SPSS 27

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	6,63636	4,47087	0,77828	8,22166	5,05106	8,527	32	0,000

Berdasarkan hasil uji T-test sebagai uji hipotesis didapati bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan motivasi belajar kelas eksperimen yakni kelas XI IPS 2 yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dibandingkan dengan kelas kontrol yakni kelas XI IPS 1 yang tidak menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

2. Pembahasan

a. Deskripsi Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Penggunaan model pembelajaran dengan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan merupakan suatu metode yang sering digunakan oleh guru PAI di berbagai sekolah. Metode ini dapat membuat peserta didik menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat menjadi alternatif sebagai pengganti model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan tabel hasil observasi penggunaan model *Quantum Teaching* pada peserta didik selama tiga pertemuan didapatkan data peningkatan pemahaman sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Observasi Penggunaan Model *Quantum Teaching*

Jumlah Responden	Presentase Observasi 1	Presentase Observasi 2	Presentase Observasi 3
33	69,79%	82,85%	92,51%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui terdapat peningkatan pemahaman dan respon peserta didik terhadap model pembelajaran *Quantum Teaching* yang semula sebesar 69,79% menjadi 92,51%.

b. Perbedaan Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Perbedaan motivasi awal peserta didik antara kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 pada tabel tersebut didapatkan nilai mean pada kelas eksperimen sebesar 84,1515 dan kelas kontrol sebesar 84,9091 hal ini dapat diartikan bahwa kelas eksperimen memiliki motivasi yang lebih kecil dibandingkan kelas kontrol.

Setelah kelas eksperimen diberikan suatu perlakuan maka terdapat peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kontrol. Dimana kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 90,7879 dan kelas kontrol sebesar 89,8788. hal ini dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki peningkatan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

c. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Pada hasil uji hipotesis didapatkan hasil nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menandakan adanya pengaruh positif dan signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS SMAN 1 Klari Karawang.

Pada hasil uji regresi linear terdapat angka konstanta positif sebesar 28,419 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,74 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat *Quantum Teaching* (X), maka nilai Motivasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,741. Pada nilai korelasi diperoleh nilai

R square sebesar 0,482. Maka terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Quantum Teaching* (X) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 48,2%.

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Klari Karawang. Perbandingan skor *post test* antara kelas eksperimen dan kontrol sangat terlihat jelas adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*.

SIMPULAN

Sebagai seorang guru yang professional sudah semestainya mampu menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu membangun motivasi serta bakat peserta didik bukan hanya mampu menguasai materi yang akan diajarkan saja, sebab motivasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh dirinya sendiri melainkan dapat juga dipengaruhi oleh faktor luar salah satunya faktor guru dalam menggunakan metode pembelajaran sebagai cara dalam menyampaikan materi peajaran. Apabila guru tidak mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan maka peserta didik tidak akan termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu sebagai seorang guru khususnya guru PAI seharusnya mampu mencari model ataupun metode yang tepat dalam mengajar agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainul Yaqin, Mokhammad. "Implementasi Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v2i02.93>.
- Ananda, Rusydi, and Fitri Hayati. *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. CV. Pusdikra MJ, 2020.
- Arifin, Khoirul. "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas V MI Raudlatul Ulum Kab. Probolinggo." Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14638/1/17760051.pdf>.
- Basuki Fatahilah, Dwi. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jogomulyo Tempuran Magelang." Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020. http://eprintslib.umngl.ac.id/2063/1/16.0401.0070_BAB%20I_BABII_BAB_BAB%20V_%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.
- Cahyono, Dedi Dwi, Muhammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *Tajdid* 6, no. 1 (April 2022). <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>.
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.
- Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *Ta'dibuna* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Rukajat, Ajat. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Setiyawami. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tazkiah Tunnufus, Khilda, Widya Karmila Sari Achmad, and Rohana. "The Effect of Quantum Teaching Model in Science Learning on Student'S Learning Motivation of 4 Th Grade Student." *Excellent Education, Science and Engineering Advances Journal* 2, no. 2 (December 2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ijest.v3i1.39199>.